

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK
USIA DINI MENGGUNAKAN METODE *WHOLE BRAIN
TEACHING* DI PAUD SABILLYROSYAD
DESA TOTOHARJO KECAMATAN
BAKAUHENI LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

Dian Nur Islamiyati

NPM.1611070117



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 1442 H / 2021 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK
USIA DINI MENGGUNAKAN METODE *WHOLE BRAIN
TEACHING* DI PAUD SABILLYROSYAD
DESA TOTOHARJO KECAMATAN
BAKAUHENI LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

Dian Nur Islamiyati

NPM.1611070117

Pembimbing Akademik I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pembimbing Akademik II : Ida Fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Kemampuan kognitif anak didalam mengenal dan mengingat yang dimiliki anak masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya metode pembelajaran yang kurang tepat untuk anak, monoton, dan kurang kreatif. Terkadang membuat anak sangat jenuh tidak bersemangat dan sangat bosan, sehingga, pembelajaran yang disampaikan oleh guru belum sepenuhnya berdampak dalam kemampuan kognitif anak sehingga anak kurang tertarik untuk memperhatikan apa yang sudah dijelaskan oleh guru, khususnya pada kognitif anak yaitu mengenal angka pada anak usia dini. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilaksanakan dalam rangkaian 3 siklus terdiri dari tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 15 anak. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu jika minimal 75% dari 15 anak memiliki keberhasilan dalam menggunakan metode *whole brain teaching* dengan kriteria berkembang sangat baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian diperoleh kemampuan kognitif mengalami peningkatan, kemudian pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik yang (Berkembang Sangat Baik) BSB adalah 0%, (Berkembang Sesuai Harapan) BSH adalah 0%, (Mulai Berkembang) MB adalah 53%, (Belum Berkembang) BB adalah 66%. Pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang (Berkembang Sangat Baik) BSB adalah 0%, (Berkembang Sesuai Harapan) BSH adalah 26%, (Mulai Berkembang) MB adalah 73%, (Belum Berkembang) BB adalah 0%. Dan pada siklus III menunjukkan bahwa peserta

didik yang (Berkembang Sangat Baik) BSB adalah 80%, (Berkembang Sesuai Harapan) BSH adalah 13%, (Mulai Berkembang) MB adalah 6%. Dengan demikian, metode *whole brain teaching* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak

Kata Kunci : Kemampuan Kognitif , Metode *Whole Brain Teaching*





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini
Menggunakan Metode *Whole Brain Teaching* Di Paud
Sabillyrosyad Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni
Lampung Selatan

Nama : Dian Nur Islamiyati
NPM : 1611070117
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001

Pembimbing II

Ida Fiteriani, M.Pd.
NIP: 19820624201012004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN METODE *WHOLE BRAIN TEACHING*” disusun oleh: Dian Nur Islamiyati, NPM: 1611070117, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia dini, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Senin, 29 Maret 2021 pukul 11.00-12.30 WIB. Bertempat di <https://meet.google.com/jae-jhik-wya>

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Kanada Komariyah, M.Pd.I	(.....)
Pembahas Utama	: Dra. Hj. Istihana, M.Pd	(.....)
Pembahas I	: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd	(.....)
Pembahas II	: Ida Fiteriani, M.Pd	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

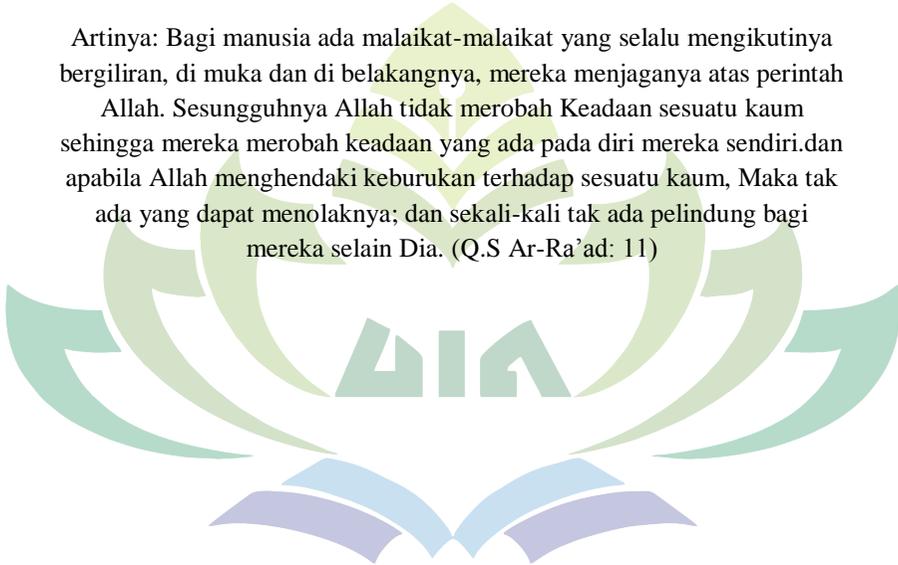
MOTTO

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ

لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۗ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra'ad: 11)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan Hidayah-Nya. Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahandaku Syarifuddin dan Ibundaku Sri Lasmi yang telah mendidikku sejak kecil dampai dewasa, selalu memberikan dukungan materi dan pengorbanan yang tak kenal lelah hingga aku menjadi orang yang berarti, serta tak pernah putus kasih dan sayangnya, serta senantiasa memberikan do'a dan dukungan untuk keberhasilanku. Terimakasih tak terhingga karena kusadari pengorbanan ini tak terbalaskan.
2. Kakak kandung ku tercinta Nining Ratna Sari, dan adik ku tercinta Lismiyati Mayada Rohmah. M. Hibban Ar-Raihan yang selalu memberikan semangat, inspirasi, keceriaan sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Mamas ku M. Teo Pambudi yang selalu memberikan dukungan dan Do'a kepadaku untuk kesuksesanku selama ini dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku Anisatul Fauziah, Herfina Yunita, Mia Ardhita, Resya, Tiana, dan ai kusmiati yang tak henti-hentinya memberiku semangat dalam mengerjakan skripsi dan pikirannya serta selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi. Serta teman-teman yang lain yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.
5. Dan Almamater UIN yang selalu kubanggakan

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Dian Nur Islamiyati lahir pada tanggal 02 Desember 1997 di Desa Kecapi Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Syarifuddin dan Ibu Sri Lasmi.

Penulis menjalani pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 1 Totoharjo Kecamatan Bakauheni Lampung Selatan, selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N SATAP 1 Bakauheni, selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 2 Kalianda, selesai pada tahun 2015. Kemudian di tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Pengalaman organisasi penulis ketika SD penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kemudian di SMP penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler tari dan paskibra. Kemudian di SMA penulis aktif di kegiatan Pmr.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut-Nya.

Skripsi ini berjudul **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN METODE *WHOLE BRAIN TEACHING* DI PAUD SABILLYROSYAD DESA TOTOHARJO KECAMATAN BAKAUHENI LAMPUNG SELATAN”**, disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd dan Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing 1 dan pembimbing II yang telah memberikan waktu, untuk memberikan bimbingan dan petunjuknya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama bangku kuliah. Bapak dan Ibu staf, karyawan serta keamanan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Siti Hartini selaku kepala sekolah Paud Sabillyrosyad Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Lampung Selatan serta staf yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Amiin

Bandar Lampung, 2021
Penulis

Dian Nur Islamiyati
NPM.1611070117

DAFTAR ISI

COVER	
COVER DALAM	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	1
C. Latar Belakang.....	2
D. Identifikasi Masalah.....	13
E. Batasan Masalah.....	13
F. Rumusan Masalah.....	13
G. Tujuan Penelitian.....	13
H. Signifikan Penelitian.....	14
I. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Kognitif.....	17
1. Pengertian Kognitif.....	17
2. Tahap Perkembangan Kognitif UD.....	21
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif AUD.....	23
4. Makna Perkembangan Kognitif AUD.....	25

B. Metode <i>Whole Brain Teaching</i>	26
1. Pengertian Metode Whole Brain Teaching.....	26
2. Langkah-langkah Metode Whole Brain eaching	27
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Whole Brain Teaching.....	21
C. Acuan Teoritis.....	31
D. Model Tindakan.....	32
E. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
B. Metode Penelitian	35
C. Rancangan Tindakan.....	37
D. Desain dan Prosedur Tindakan	39
E. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	41
F. Sumber Data	42
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
1. Definisi Konseptual.....	43
2. Definisi Operasional.....	44
3. Kisi-kisi Instrumen.....	44
4. Jenis Instrumen.....	46
5. Validasi Instrumen	47
H. Keabsahan Data	54
I. Teknik Analisis Data	54
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum dan Tempat Penelitian.....	57
1. Sejarah Singkat Berdirinya Paud Sabillyrosyad.....	57
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	57
3. Letak Geografis.....	58

4. Keadaan Tenaga Pendidikan Puad Sabillyrosyad DesaTotoharjo Lampung Selatan.....	58
5. Sarana dan Prasarana.....	59
B. Analisis Data Pengamatan Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Menggunakan Metode <i>Whole Brain Teaching</i>	60
1. Siklus I	60
2. Siklus II	76
3. Siklus III.....	71
C. Pembahasan.....	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	111
C. Penutup	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Indikator Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif	9
Tabel. 2 Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B Paud Sabillyrosyad.....	11
Tabel. 3 Tabel Hasil Perkembangan Kognitif Anak	12
Tabel. 4 Kisi-Kisi Perkembangan Kognitif Anak	45
Tabel. 5 Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Anak ..	48
Tabel. 6 Pedoman Wawancara Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini	53
Tabel. 7 Tenaga Pendidik Puad Sabillyrosyad	64
Tabel. 8 Hasil Perkembangan Siklus I Pertemuan Pertama...	65
Tabel. 9 Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Pertama.....	69
Tabel. 10 Hasil Perkembangan Siklus I Pertemuana Kedua..	70
Tabel. 11 Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Kedua	73
Tabel. 12 Hasil Perkembangan Siklus I Pertemuan Ketiga ...	75
Tabel. 13 Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Ketiga	79
Tabel. 14 Hasil Perkembangan Siklus II Pertemuan Pertama	80
Tabel. 15 Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Pertama	84
Tabel. 16 Hasil Perkembangan Siklus II Pertemuan Kedua ..	85
Tabel. 17 Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Kedua	89
Tabel. 18 Hasil Perkembangan Siklus II Pertemuan Ketiga ..	90
Tabel. 19 Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Ketiga	95
Tabel. 20 Hasil Perkembangan Siklus III Pertemuan Pertama.....	96
Tabel. 21 Hasil Penilaian Siklus III Pertemuan Pertama	100
Tabel. 22 Hasil Perkembangan Siklus III Pertemuan Kedua.....	02

Tabel. 24 Hasil Perkembangan Siklus III	
Pertemuan Ketiga.....	107
Tabel. 25 Perbandingan Persentase	
Perkembangan Peserta Didik.....	109



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Siklus PTK.....39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	
Lampiran. 2 Pedoman Observasi Kemampuan Kognitif.....	
Lampiran. 3 Lembar Observasi Kemampuan Kognitif Anak	
Lampiran. 4 Pedoman Wawancara Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.....	
Lampiran. 5 Dokumentasi Foto Penelitian.....	
Lampiran. 6 RPPH.....	
Lampiran. 7 Surat Penelitian.....	
Lampiran. 8 Surat Balasan Sekolah Paud Sabillyrosyad.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari kesalah pahaman tentang arti dan maksud dari penulisan judul skripsi, Penulis memberikan penegasan yang jelas tentang beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi, yaitu sebagai berikut:

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek penilaian perkembangan anak yang berkaitan dengan kemampuan berpikir anak seperti kemampuan dalam bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan nyata.¹

Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkatan usia anak sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar.

Whole Brain Teaching merupakan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimal kan fungsi otak kiri dan kanan. Pembelajaran *whole brain teaching* merupakan metode pembelajaran guna penyempurnaan dalam metode ceramah. Pembelajaran ini dapat menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun berikut ini alasan penulis untuk memilih judul skripsi yaitu diantaranya:

1. Kemampuan kognitif anak adalah salah satu aspek perkembangan kognitif yang memegang peranan penting

¹Dian Andesta Bujuri, *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dasar dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Vol, Ix No. 1, 2018. h. 38

dalam perkembangan anak usia dini yang terjadi didalam pusat syaraf pada waktu anak sedang berpikir, seperti anak mampu dalam menalar, mengingat, menghafal, dan dapat memecahkan masalah.

2. Pembelajaran merupakan proses dalam belajar yang dapat membantu peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, itu artinya pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan secara optimal akan memberikan pengaruh yang baik pada pertumbuhan perkembangan anak namun, sebaliknya jika proses pembelajaran dilaksanakan kurang optimal maka akan menghambat dan menyebabkan potensi anak sulit untuk dikembangkan.
3. *Whole Brain Teaching* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan pada anak, artinya jika pembelajaran *whole brain teaching* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggerakkan seluruh fungsi otak. Adapun alasan pembelajaran ini dipilih karena konsep pembelajaran tersebut dapat mengajarkan tentang bagaimana cara mengenali prinsip belajar pada anak. Prinsip belajar pada anak meliputi visual, verbal, dan *body/kinestik*.²
4. Anak usia dini adalah individu yang berada pada usia 0-6 tahun yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan mendasar bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. dikatakan juga masa ini adalah masa peka dan kritis bagi anak

² Titi Indah Cahyani, *Penerapan Strategi Whole Brain Teaching Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 130 Pekan Baru*, 2019. h. 10-11

untuk pertumbuhan dan perkembangan dimasa selanjutnya.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi cerdas dan kuat. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana dalam proses belajar mengajar supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mempunyai kekuatan keagamaan, pengendalian pada diri, kepribadian, akhlak yang baik, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, dalam masyarakat, bangsa dan negara.³ Di zaman sekarang banyak masyarakat yang mendirikan berbagai lembaga pendidikan anak usia dini. Hal itu bukan saja terjadi di negara negara maju, melainkan beberapa negara yang masih berkembang termasuk Indonesia. Masyarakat di Indonesia pada umumnya, terutama melalui yayasan-yayasan swasta dan organisasi telah banyak mendirikan PAUD di seluruh pelosok tanah air. Fungsi PAUD juga dianggap sebagai salah satu cara untuk menciptakan bibit yang unggul untuk masa depan bangsa, karena pada masa itulah anak-anak akan melewati masa keemasan atau sering disebut (*golden age*). Usia dini merupakan usia yang tepat untuk menanamkan pengetahuan dasar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.⁴

PAUD berfungsi untuk membina, menumbuhkan, serta mengembangkan terhadap seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal tersebut

³Sisdiknas, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Depdiknas 2014), h.3.

⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h.12.

sejalan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 tentang sitem pendidikan nasional menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali serta mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang dengan optimal.⁶

Dalam AL-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 dijelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl : 78).

Pendidikan merupakan peran yang menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pada konteks ini, guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan. Pendidikan secara tidak disadari adalah awal sebuah

⁵Suyadi-Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar Paud* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.18.

⁶Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h.44.

peletakan dasar-dasar nilai kebudayaan didunia ini, suatu proses yang diharapkan supaya pendidikan dapat terarah dan memiliki tujuan, yaitu mengarahkan anak didik pada titik optimal kemampuannya.⁷

Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.⁸

Keberhasilan suatu proses dalam pembelajaran di pengaruhi oleh kemampuan kognitif individu dalam berkonsentrasi atau memusatkan perhatian melalui objek yang sedang dipelajarinya.

Perkembangan kognitif merupakan suatu proses yang terjadi secara internal didalam otak manusia pada saat berfikir. Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan saraf-saraf yang berada di dalam susunan saraf. Hal ini sangat berkaitan dengan ketika anak menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.⁹ Perkembangan otak mempengaruhi proses belajar, sementara proses belajar juga sangat mempengaruhi pematangan otak dan cara berfikirnya seseorang. Setiap anak memiliki potensi untuk dapat bisa menyelesaikan dalam proses belajarnya dengan baik dan benar.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Az-Zumar yang berbunyi:

⁷ Admaja, Afif Ridwan Kusuma, (*"Guru Profesional Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia"*), Thesis Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, (Lampung : Perpustakaan Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2017), h.2.

⁸ *Ibid.*, h. 121.

⁹ Widia Putri Rizkia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Pada Fase Review Kegiatan Pembelajaran Pada Sentra Balok Di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi*, FKIP Universitas Jambi, 2017. h. 4.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ

رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ

أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedangkan ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat tuhan?”

Katakanlah: “ Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahuinya?” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran” (Q.S. Az-Zumar : 9)

Dari ayat tersebut diatas, dijelaskan bahwa orang yang mengetahui adalah orang yang berakal dan mau menerima pelajaran. Oleh sebab itu, kognitif adalah sumber manusia untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi dimuka bumi ini dengan menggunakan akal nya.

Dalam teori perkembangan kognitif anak Jean Piaget, anak usia 5-6 tahun prasekolah memasuki tahap praoperasional. Tahap ini ditandai dengan penggunaan simbol (*symbol function*) untuk mengkonkretkan segala yang dipikirkan baik mengenai objek, tempat, maupun mengenai orang-orang disekitarnya. Perkembangan anak masih bersifat egosentrik belum dapat menerima peraturan dari orang lain. Tahap ini juga ditandai, oleh pemahaman anak mengenai konsep-konsep umur, waktu, ruang dan pembelajaran moral.

Dari segi perkembangan kognitif, belajar dengan menggunakan alat atau media sangat membantu anak mengoptimalkan daya pikir, imajinasi, dan kreatifitas anak untuk menemukan berbagai alternatif. Salah satu metode

yang dapat digunakan dalam membantu perkembangan kognitif anak adalah dengan melalui metode *Whole Brain Teaching*.

Metode *whole brain teaching* adalah salah satu metode yang dalam proses pembelajarannya melibatkan seluruh otak anak dan ini merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan pada saat menyampaikan materi pembelajaran kepada anak tentang berbagai ilmu yang bermanfaat dalam perkembangan kognitifnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas seorang guru dituntut untuk dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini salah satunya yaitu metode pembelajaran *whole brain teaching*.

Menurut Chris Biffle *Whole Brain Teaching* adalah pembelajaran dengan pendekatan intruksional yang berasal dari gambaran neurolinguistik yang berdasarkan pada fungsi otak kanan dan kiri.¹⁰ Pembelajaran *whole brain teaching* merupakan metode pembelajaran guna penyempurnaan dalam metode ceramah. Pembelajaran ini dapat menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Dapat dikatakan demikian karena pembelajaran *whole brain teaching* tidak hanya gurunya yang aktif dalam menjelaskan tetapi siswa pun dapat melakukan tutor dengan temannya. Sehingga anak dapat mudah dalam memahami dan mengingat terhadap apa yang telah dijelaskan oleh gurunya dalam proses pembelajaran berlangsung.¹¹

Dalam definisi perkembangan kognitif menurut Jean

¹⁰Choirun Nisak Aulina, *Penerapan Metode Whole Brain Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi, 2018 Vol. 02 No. 01.h. 5

¹¹Fahroni Umaiya Zulfitah, *Pengaruh Metode Whole Brain Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Segitiga*, Vol. 01 No. 06, 2017. h. 3.

Piaget, beberapa hal yang menjadi karakteristik anak usia 5-6 tahun atau anak yang memasuki tahap praoperasional adalah awal dari kemampuan untuk merekonstruksi pada level pemikiran apa yang telah ditetapkan dalam tingkah laku. Bagaimana cara anak mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek dan peristiwa dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut. Pemikiran praoperasional juga menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan dunia (lingkungan) secara kognitif. Simbol-simbol itu seperti: kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa dan kegiatan (tingkah laku yang tampak).¹²

Selanjutnya, dalam definisi buku Nilawati Tadjuddin yang mengembangkan teori Piaget tentang beberapa hal yang menjadi karakteristik kognitif anak pada tahap pra-operasional atau anak usia (5-6 tahun) antara lain. Mengenali warna-warna, mengenal bentuk-bentuk geometri, memahami dimensi dan hubungan, memahami perbedaan dan persamaan ukuran, serta memahami huruf dan angka.⁷

Berikut ini merupakan tabel indikator pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak menurut piaget,¹³ yaitu:

¹² Ade Holis, "Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 09 No. 01 (2016), h. 27-28.

¹³Dianne E.Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (Jakarta: Kencana, 2010). h.323.

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif
Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator
Kemampuan kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan symbol 2. Mampu mengklasifikasikan 3. Memahami angka

Sumber: Diane E. Papalia, Et All dalam buku *Human Development (Psikologi Perkembangan) Ed. 9 (teori piaget)*

Berdasarkan pada tabel diatas, anak usia dini ternyata memiliki beberapa cakupan aspek perkembangan kognitif yang luas, oleh sebab itu untuk tercapainya suatu penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan, peneliti membatasi hanya pada aspek perkembangan kognitif anak yang mencakup pada Menggunakan Simbol, Mampu Mengklasifikasikan dan memahami angka, untuk aspek yang lainnya tidak terlalu peneliti fokuskan.

Aspek pada perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini adalah salah satu aspek yang sangatlah penting yang harus dikembangkan. Yang termasuk dalam aspek kemampuan kognitif yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu pembelajaran dalam Memahami simbol, mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsinya dan memahami angka.

Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Dalam penelitian ini saya memilih metode *whole brain teaching*.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap anak usia dini kelompok B di paud Sabillyrosyad Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Lampung Selatandiperoleh data bahwa pada kenyataannya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak sudah dilakukan tetapi masih kurang

optimal.

Hal ini terlihat ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan anak jenuh, anak kurang antusias ketika melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru, guru kurang memotivasi anak pada saat kegiatan, metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak belum maksimal, kemampuan kognitif anak di dalam mengenal dan mengingat yang dimiliki anak masih rendah. Masih banyak anak yang belum paham menggunakan simbol sebagai perumpamaan contohnya bebek di perumpamakan sebagai simbol angka 2, mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk dan ukuran contohnya mengurutkan buah dari kecil ke besar dan sebaliknya, dan memahami angka anak belum memahami urutan-urutan bilangan dan mengalami kesulitan dalam mengenal dan menghafal konsep bilangan, contohnya: pada saat pembelajaran berlangsung anak dapat menyebutkan angka 1-20, akan tetapi anak tersebut belum mengerti dengan lambang bilangannya, anak terkadang merasa kebingungan disaat guru meminta si anak untuk menyebutkan salah satu bilangan angka yang ditunjukkan oleh guru, anak belum bisa mengurutkan secara urut seperti angka 6 dan angka 9 terkadang anak masih sulit dalam membedakannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya metode pembelajaran yang kurang tepat untuk anak, monoton, dan kurang kreatif. Terkadang membuat anak sangat jenuh tidak bersemangat dan sangat bosan, sehingga, pembelajaran yang disampaikan oleh guru belum sepenuhnya berdampak dalam kemampuan kognitif anak sehingga anak kurang tertarik untuk memperhatikan apa yang sudah dijelaskan oleh guru, khususnya pada kognitif anak yaitu mengenal angka pada anak usia dini. Berikut ini peneliti tuangkan data tabel kemampuan kognitif anak yang diperoleh dari hasil pengamatan dalam kegiatan proses belajar mengajar di Paud Sabillyrosyad desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Lampung Selatan.

Tabel.2
Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun
Kelompok B Di Paud Sabillyrosyad Desa Totoharjo
Kecamatan Bakauheni Lampung Selatan

No	Nama	Indikator			Ket
		1	2	3	
1	RH	MB	MB	MB	BB
2	HB	BM	BB	BM	MB
3	ZF	BB	BB	BB	BB
4	SB	MB	MB	MB	MB
5	ML	MB	MB	MB	BB
6	AG	MB	MB	BM	MB
7	ST	MB	BB	BB	BB
8	DY	MB	BB	MB	BB
9	AD	BB	BB	BB	BB
10	SH	MB	MB	MB	MB
11	BY	MB	BB	BB	BB
12	TM	BB	BB	MB	BB
13	YM	MB	BB	BB	BB
14	MT	MB	MB	MB	MB
15	MC	BB	BB	BB	BB

*Sumber: Observasi, penulis di Paud Sabillyrosyad
 Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Lampung
 Selatan*

Keterangan Indikator Pencapaian :

1. Menggunakan simbol
2. Mampu mengklasifikasikan
3. Memahami angka

Keterangan:

1. BSB : Berkembang Sangat Baik (anak mampu melakukan kegiatan nya secara sendiri konsisten, skornya 80-100, serta mendapatkan bintang 4)
2. BSH : Berkembang Sesuai Harapan (anak mampu melakukan kegiatannya sendiri tetapi belum konsisten,

- dengan skornya 70-79, serta mendapatkan bintang 3)
3. MB : Mulai Berkembang (anak sudah mampu melakukan kegiatannya dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69, serta mendapatkan bintang 2)
 4. BB : Belum Berkembang (anak belum mampu melakukan sesuatu dengan skor 50-59, mendapatkan bintang 1).¹⁴

Tabel 3

Tabel Hasil Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	10	66%
2	MB	5	33%
3	BSH	0	0%
4	BSB	0	0%
Jumlah		15	100%

Sumber: Observasi di Paud Sabillyrosyad Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Lampung Selatan.

Berdasarkan pada tabel persentase prasurvey diatas,dapat disimpulkan bahwa tentang perkembangan kognitif anak di Paud Sabillyrosyad masih banyak yang belum berkembang, anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 33,3% dengan jumlah siwa 5 orang. Sedangkan pada perkembangan mulai berkembang (MB) sebanyak 60% dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang. Sedangkan pada perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6,6% dengan jumlah siswa 1 orang dan terakhir berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0%

¹⁴*Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD*, (Jakarta: Direktorat Pembina Pada Anak Usia Dini, 2015), h.30.

dengan jumlah siswa 0 anak. Mengingat betapa pentingnya perkembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini, maka peneliti ingin bermaksud untuk dapat melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Menggunakan Metode *Whole Brain Teaching* Di Paud Sabillyrosyad Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Lampung Selatan”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. kemampuan kognitif anak di dalam mengenal dan mengingat yang dimiliki anak masih rendah khususnya dalam menggunakan simbol, mengklasifikasikan benda dan memahami angka.
2. kurangnya metode pembelajaran yang kurang tepat untuk anak, monoton, dan kurang kreatif. Terkadang membuat anak sangat jenuh tidak bersemangat dan sangat bosan.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam serta dapat mencapai sasaran yang ditentukan maka perlu ada pembatasan masalah maka fokus dalam penelitian ini dibatasi pada “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Menggunakan Metode *Whole Brain Teaching* di Paud Sabillyrosyad Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Lampung Selatan”.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah metode *whole brain teaching* dapat meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di Paud Sabillyrosyad Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Lampung Selatan?”.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Metode *Whole Brain Teaching* dapat meningkatkan kemampuan

kognitif anak usia dini di paud sabillyrosyad Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Lampung Selatan.

H. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan kemampuan kognitif anak dalam metode *whole brain teaching*.
- b. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian dengan masalah yang sama dengan peneliti ini.
- c. Sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui metode *whole brain teaching*.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dalam memberikan inovasi baru agar guru dapat mengelola pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan ke lima aspek perkembangan anak secara menarik.
- b. Bagi peneliti, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai mengembangkan kemampuan kognif anak melalui metode *whole brain teaching*.

I. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang terdahulu yang berfungsi untuk mendukung penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggali informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada.

1. Choirun Nisak Aulina (2018) yang berjudul “Penerapan Metode *Whole Brain Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini

melalui metode *whole brain teaching*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, kegiatan tindakan terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian Choirun dijelaskan dalam penelitiannya untuk meningkatkan motivasi anak, sedangkan peneliti meningkatkan kemampuan kognitif anak, Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode *whole brain teaching* dalam penelitiannya.

2. Indriane Atmadja, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2016 dengan judul “Penerapan Metode *Whole Brain Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini”. Tujuan dari penelitian ini yaitu, mengetahui meningkatkan kemampuan menyimak anak menggunakan penerapan metode *whole brain teaching*. Disini yang membedakan dengan yang peneliti lakukan adalah kemampuan yang dikembangkan. Dalam penelitian ini dijelaskan dalam penelitiannya untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak, sedangkan peneliti meningkatkan kemampuan kognitif anak, pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode *whole brain teaching* dalam penelitiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menyimak anak setelah diterapkannya metode *Whole Brain Teaching*.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Kognitif

1. Pengertian Kognitif

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.¹⁵

Kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperlakukan, menilai dan memikirkan lingkungannya.¹⁶

Perkembangan kognitif anak usia dini adalah suatu cara dalam berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu serta kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya.¹⁷ Kognitif adalah kemampuan berpikir seseorang yang meliputi kemampuan intelektual yang berhubungan dengan kecerdasan seseorang dalam mengingat, dan menilai melalui pusat susunan syaraf

¹⁵Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (PT: Perdana Publishing, 2016), h. 31

¹⁶Rusmiati & Indrawati Noor Kamila, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain Logico*, Jurnal Tarbiyah Al-Aulad, Vol. 3, No. 2, 2018. h. 41.

¹⁷Kartika F & Heppy Liana, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Pencampuran Warna Dengan Percobaan Sains Sederhana Di Tk Islam Silmi Samarinda*, Jurnal Pendas Mahakam, Vol. 4 No. 1, 2019. h.34

seseorang, kecerdasan kognitif sudah ada didalam diri anak sejak lahir tetapi belum berkembang dengan baik. Menurut Piaget anak menjalani tahapan perkembangan kognitif sampai akhirnya proses berpikir anak menyamai proses berpikir orang dewasa.¹⁸

Kognitif merupakan kata sifat yang berasal dari kata kognisi (kata benda). Pada kamus besar bahasa Indonesia, kognisi diartikan dengan 4 pengertian, yaitu:

- a. Kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan, termasuk kedadaran dan perasaan
- b. Usaha menggali suatu pengetahuan melalui pengalamannya sendiri
- c. Proses pengenalan dan penafsiran lingkungan oleh seseorang
- d. Hasil pemerolehan pengetahuan

Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan. Yaitu kemampuan untuk mempelajari, keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.¹⁹

Menurut Woolflok kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun adalah anak-anak sudah dapat menggunakan simbol-simbol, mengklasifikasikan benda-benda, mampu memahami konsep bilangan angka dan huruf abjad.²⁰

Menurut Piaget Perkembangan kognitif adalah

¹⁸Khairiyati Mardalena, dkk, *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dengan Kegiatan Bermain Balok Di Paud Nurul Hidayah Lampuuk Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol. 5 No.1, 2020, h.37-38

¹⁹Nova Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*.(Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 61.

²⁰Joni, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Kegiatan Berhitung Dadu TK Mutiara Pekanbaru*, Jurnal Paud Tambusai, Vol. 2, No. 1,2016, h. 4

suatu proses genetik yaitu suatu proses yang pada dasarnya atas mekanisme biologis pada perkembangan di sistem syarafnya. Dengan demikian semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin kompleks susunan syarafnya dan akan meningkat pada kemampuannya.

Menurut piaget dalam buku *human development* (psikologi perkembangan), ada beberapa kemampuan perkembangan kognitif pada tahap ini, sebagai berikut:

1. Menggunakan simbol

Anak tidak harus berada dalam kondisi kontak sensorik motorik dengan objek, orang, ataupun peristiwa untuk memikirkan hal tersebut. Contoh: anak dapat menggunakan kursi sebagai perumpamaan angka empat terbalik.

2. Mampu mengklasifikasikan

Anak mengorganisir objek, orang dan peristiwa ke dalam kategori yang memiliki makna. Contohnya: anak dalam memilih benda dalam kelompok ukuran "besar dan kecil". Suyanto mengatakan bahwa mengklasifikasikan benda adalah kemampuan dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, mengelompokkan benda berdasarkan atributnya, dan mengelompokkan objek berdasarkan ukurannya.

3. Memahami angka

Anak dapat menghitung dan bekerja dengan angka. Contoh: anak membagi permen dengan teman-temannya dan menghitung permen tersebut untuk memastikan setiap orang mendapatkan jumlah yang sama.

Menurut Sriningsih kegiatan memahami angka atau berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan, atau membilang buta (*route counting* atau *rational counting*) anak menyebutkan urutan bilangan, menguhungkan dengan

benda-benda konkrit.²¹ Mahardika mengatakan bahwa kemampuan memahami angka adalah usaha melakukan, mengerjakan hitungan seperti : menjumlahkan angka sesuai jumlah.²²

4. Memahami huruf abjad

Anak dapat mengetahui dan dapat memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulisan yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Contoh: kemampuan anak dalam memahami dapat dilihat dari kemampuan anak saat memaknai huruf sehingga anak mampu menyebutkan depan dari sebuah kata.²³ Menurut Sujiono karakteristik perkembangan kognitif anak pada tahap praoperasional anatara lain mengelompokkan benda yang memiliki persamaan, mengenal bentuk-bentuk sederhana, dan mampu membedakan benda dengan objek nyata atau gambar.²⁴

Menurut Nila Tajuddin mengatakan bahwa kognitif anak usia 5-6 tahun berada pada fase praoperasional dimana anak sudah mengenal simbol, misalnya mengenali bentuk geometri, memahami perbedaan ukuran, bisa memahami menghitung angka.²⁵

Sedangkan menurut Yusuf bahwa perkembangan kognitif anak prasekolah adalah mampu berfikir menggunakan simbol, anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu, mengklasifikasikan suatu benda, memahami konsep bilangan, dan memahami huruf.²⁶

²¹*Ibid*, h. 6

²²*Ibid.*, h.7

²³Dianne E.Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (Jakarta: Kencana, 2010). h.324

²⁴*Ibid.*, h.326

²⁵Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran* (Depok: Herya Media, 2014), h. 139

²⁶Rini Priliantini Sugianto dan Deti Rostika, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka Di Taman Kanak-Kanak”, (Jurnal PG-PAUD Universitas Indonesia, Vol. 1 No. 3) 2013.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, anak usia dini ternyata memiliki beberapa cakupan aspek perkembangan kognitif yang luas, oleh sebab itu untuk tercapainya suatu penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan, peneliti membatasi hanya pada aspek perkembangan kognitif anak yang mencakup pada memahami angka, dan memahami huruf abjadnya saja dan untuk aspek yang lainnya tidak terlalu peneliti fokuskan.

Dapat penulis simpulkan bahwa kognitif adalah suatu kemampuan seseorang yang berhubungan dengan persepsi kecerdasan dalam mengingat melalui susunan sarafnya dan perkembangan kognitif yang sudah dimulai dari sejak lahir hingga dewasa yang harus dikembangkan dan diberikan stimulus agar kognitif anak terbiasa terlatih dengan baik.

2. Tahap Perkembangan Kognitif AUD

Perkembangan kognitif anak usia dini berkembang secara bertahap. Seorang anak tidak dapat menerima pengetahuan secara langsung dan tidak bisa langsung menggunakan pengetahuan tersebut, tetapi pengetahuan akan di dapat secara bertahap dengan cara belajar secara aktif dilingkungan sekolah. Jean Piaget berpendapat bahwa tahap perkembangan kognitif seorang anak akan terus berkembang sampai menyamai proses berpikirnya orang dewasa. Suatu proses yang terperinci tentang perkembangan intelektual anak.²⁷

Banyak ulama islam yang membagi perkembangan kognitif berdasarkan dengan empat periode, yang diturunkan dari ayat berikut ini:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ

²⁷ Fatma Gustina & Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Islam Ibnu Qoyyim Medan Selayang*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 6, No. 1, Maret 2020. h. 36-37

جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ

الْقَدِيرُ

Artinya: "Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa". (QS. Ar-Ruum 30: 54).

Pada ayat diatas ini Allah SWT memberitahukan tentang luasnya ilmu-Nya, dan besarnya sempurnanya kemampuan-Nya serta hikmah-Nya, di mana Dia menciptakan manusia dari keadaan yang yang lemah, pada tahapan pertama penciptaannya, yaitu air mani yang selanjutnya berubah menjadi segumpal darah lalu menjadi segumpal daging sampai berproses menjadi makhluk hidup dalam rahim, setelah itu ia dilahirkan dan tumbuh menjadi kanak-kanak. Setelah itu, kekuatannya menjadi bertambah hingga tibanya usia muda, dewasa, dan usia seorang bapak dimana keadaan lahir dan juga batinnya telah sempurna. Setelah tahapan ini dilalui, maka ia sedikit menjadi melemah kembali, tua, beruban, dan kemudian pikun.

Kemampuan pada setiap individu khususnya anak pasti berbeda-beda. Cara anak berfikir di setiap tahap tentunya berbeda dari cara mereka berfikir pada tahap yang lain. Tahapan perkembangan kognitif pada anak menurut Jean Piaget yaitu:

a. Sensori Motor (usia 0-2 tahun)

Dalam tahap ini perkembangan panca indera sangat berpengaruh dalam diri anak. Keinginan untuk menyentuh atau memegang, karena didorong oleh keinginan untuk mengetahui reaksi dari perbuatannya. Dalam usia ini

mereka belum mengerti akan motivasi dan senjata terbesarnya adalah “menangis”. Menyampaikan cerita atau berita pada anak. Usia ini tidak hanya sekedar dengan menggunakan gambar sebagai alat peraga, melainkan harus dengan sesuatu yang bergerak.

b. Pra-Operasional (usia 2-7 tahun)

Pada usia ini anak menjadi ‘*egosentris*’, sehingga berkesan pelit karena ia tidak bisa melihat dari sudut pandang orang lain. Anak tersebut juga memiliki kecenderungan untuk meniru orang disekelilingnya. Meskipun pada saat berusia 6-7 tahun mereka sudah mulai mengerti motivasi, namun mereka tidak mengerti cara berpikir yang sistematis.

c. Operasional Konkrit (usia 7-11 tahun)

Saat ini anak mulai meninggalkan egosentrisnya dan dapat bermain dalam kelompok dengan aturan kelompok (bekerja sama). Anak sudah dapat dimotivasi dan mengerti dengan hal-hal yang sistematis. Namun dalam penyampaian berita harus diperhatikan penggunaan bahasa yang mampu mereka pahami.

d. Operasional Formal (Usia 11 tahun keatas)

Pengajaran pada anak pra-remaja ini menjadi sedikit lebih mudah, karena mereka sudah mengerti konsep dan dapat berpikir, baik secara konkrit maupun abstrak, sehingga tidak perlu menggunakan alat peraga, namun kesulitan baru yang dihadapi guru adalah harus menyediakan waktu untuk dapat memahami pergumulan yang sedang mereka hadapi ketika memasuki usia pubertas.²⁸

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif AUD

²⁸ Heleni Filtri & Al Khudri Sembiring, *Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbia*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2, April 2018. h. 171-174

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi dalam perkembangan kognitif anak, maka perkembangan kognitif sebenarnya dipengaruhi oleh 2 faktor yang utama yaitu faktor hereditas dan faktor lingkungan, pengaruh faktor hereditas dan lingkungan terhadap perkembangan kognitif itu dapat dijelaskan berikut ini:

a. Faktor Hereditas

Faktor hereditas yaitu semanjak dalam kandungan anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja kognitifnya. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa peranan faktor hereditas terhadap perkembangan kognitif atau intelegensi seseorang karena adanya rangkaian hubungan antara pertalian keluarga dengan ukuran IQ. Sebagaimana hasil penelitian dari Erlenmeyer Kimling dan Jarvik, 1963 bahwa umumnya individu yang mempunyai hubungan keluarga cenderung mempunyai IQ relatif sama. Riset lain yang dilakukan oleh Jenks, 1972 dan Munsinger, 1978 menyimpulkan bahwa IQ anak lebih similar dengan IQ orangtuanya. Dengan demikian, secara potensial anak telah membawa kemungkinan, apakah akan menjadi kemampuan berfikir setaraf normal, diatas normal atau dibawah normal. Tetapi potensi tersebut tidak akan dapat berkembang secara optimal tanpa adanya lingkungan yang dapat memberikan kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu, peranan hereditas sangat menentukan perkembangan intelektual anak.

b. Faktor Lingkungan

Selain faktor hereditas, maka taraf kognitif seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tingkat kognitif atau intelegensi seseorang sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan. Selain dipengaruhi oleh faktor hereditas dan lingkungan, tingkat kognitif atau taraf intelegensi juga dipengaruhi oleh usia, jenis

kelamin, ras, budaya, dan asupan nutrisi. Adapun faktor lingkungan dibagi menjadi dua unsur lingkungan yang sangat penting perannya dalam mempengaruhi perkembangan intelek anak, yaitu keluarga dan sekolah.

1) Keluarga

Lingkungan terkecil adalah keluarga yang merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan utama karena keluarga merupakan yang sangat penting dalam pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh. Semua aspek kepribadian dapat dibentuk di lingkungan ini. Pendidik yang bertanggung jawab adalah orangtua. Kedua orangtua harus terlibat karena keterlibatan ayah dalam pengasuhan di masa kecil sampai usia remaja juga menentukan pembentukan intelektual anak. Keluarga yang harmonis dimana ayah dan ibu saling berinteraksi dengan kasih sayang dan selalu ada kebersamaan keluarga, akan memberikan suatu lingkungan yang kondusif bagi pembentukan kognitif anak.

2) Sekolah

Sebagaimana lingkungan keluarga, maka lingkungan sekolah juga memainkan peranan penting setelah keluarga bagi perkembangan kognitif anak. Sebab, sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berfikir anak.²⁹

4. Makna Perkembangan Kognitif Bagi AUD

Setiap individu pasti berfikir menggunakan pikirannya, kemampuan dapat menentukan apakah masalah yang dihadapi akan cepat terselesaikan, maksudnya adalah dengan kemampuan kognitif yang dimiliki anak ini anak akan

²⁹Khadijah, *Op. Cit.*, h. 40-47

dikatakan pandai atau bodoh, pandai sekali, ataupun bodoh sekali.

Kognitif memang salah satu aspek perkembangan yang berperan penting dalam aspek perkembangan anak usia dini. Tetapi kognitif bukan satu-satunya faktor yang dapat menentukan sukses atau tidaknya seseorang dalam kehidupannya.

B. Metode *Whole Brain Teaching*

1. Pengertian metode *Whole Brain Teaching*

Whole brain teaching merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Chris Biffle seorang professor di Crafton Hills College California.³⁰

Pembelajaran *whole brain teaching* adalah pembelajaran yang menggunakan berbagai teknik verbal, pendengaran, dan juga visual yang digunakan untuk melibatkan anak pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung serta menciptakan suatu sistem manajemen kelas yang terstruktur.³¹

Whole brain teaching atau jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan “pembelajaran seluruh otak”, pada pembelajaran ini seluruh otak anak terlibat dan berperan secara aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Menurut tri pembelajaran dengan menggunakan *whole brain teaching* siswa akan melakukan, melihat, dan mengatakan sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode *whole brain teaching* adalah metode pembelajaran yang menggunakan berbagai teknik

³⁰Eko Nursulistiyono, *Kajian Metode Power Teaching sebagai Alternatif Metode Pembelajaran Sains di Kelas*, Vol. 1, No. 1, 2014. h.

³¹ Putrid Ridlatus Shaleha, dkk, *Keterampilan Berpikir Kritis: Model Brain-Based Learning dan Model Whole Brain Teaching*, Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol. 3 No. 2, h.10

verbal, pendengaran, dan visual dimana dalam proses pembelajarannya melibatkan seluruh otak anak agar anak berperan secara aktif disaat proses pembelajaran berlangsung.

2. Langkah-langkah Pembelajaran *Whole Brain Teaching*

Pembelajaran *whole brain teaching* dalam mengaplikasikannya menggunakan beberapa langkah.

Adapun langkah-langkah yang digunakan Dalam pembelajaran *Whole Brain Teaching* ini memiliki 6 langkah yang sangat mudah untuk di pahami dan diterapkan beserta fungsinyayaitu *class-yess* (penarik perhatian), *classroom rules* (pengorganisasian kelas), *teach okey* (pengaktivasi seluruh bagian otak), *score board* (motivator), *hand and eyes* (penekanan/ memfokuskan perhatian) dan *switch* (pengembangan aktivitas mendengar berbicara).³²

a. *Class “yes”*

Langkah class “yes” berfungsi sebagai penarik perhatian siswa, langkah pertama yang digunakan dalam pembelajaran *whole brain teaching* yaitu memusatkan perhatian anak. Pada langkah ini kegiatan pembelajaran dapat mengucap dengan kata “*class*” dengan tingkat intonasi tertentu. Kemudian siswa menjawab ucapan tersebut dengan kata “*yess*” dengan menggunakan intonasi yang sama digunakan oleh guru. Intonasi difungsikan sebagai menarik perhatian siwa, dengan begitu peserta didik akan memusatkan perhatiannya ke guru pada awal pembelajaran. Disaat murid fokus ini lah waktu yang tepat untuk dapat memanfaatkan menjelaskan konsep apa yang diinginkan.

b. *Classroom Rules*

Langkah *classroom rules* berfungsi sebagai

³² Chiris Biffle, *Whole Brain Teaching For Challenging Kids* (USA: Whole Brain Teaching LCC, 2013), h 4.

pengorganisasian kelas. Jadi, dalam pembelajaran *whole brain teaching* memiliki 5 aturan di dalam kelas yang fungsinya untuk pengorganisasian kelas. Kelas akan lebih terkondisikan dengan adanya aturan yang ada pada kelas dalam pembelajaran *whole brain teaching*. 5 aturan yang harus dipatuhi siswa dalam pembelajaran *whole brain teaching* yaitu mengikuti petunjuk dengan cepat, angkat tanganmu jika ingin berbicara, angkat tangan jika ingin meninggalkan tempat duduk, membuat pilihan yang cerdas, dan menjaga agar siswa tetap senang. Semua itu harus diperkenalkan terlebih dahulu kepada siswa di awal proses pembelajaran, guru dapat memberikan instruksi kepada siswa untuk menghafal aturan tersebut. Disaat pembelajaran berlangsung guru hanya tinggal mengucapkan aturan yang dilanggar tersebut, dan diharapkan siswa dapat memahaminya.

c. *Teach "Okay"*

Langkah *Teach "Okay"* berfungsi sebagai pengaktivasi seluruh bagian otak. Pada langkah ini semua otak anak digunakan. Langkah ini dibagi menjadi 3 tahap, yang pertama adalah memusatkan perhatian siswa dengan menggunakan class "yess", tahap kedua adalah memberikan suatu instruksi apapun yang diinginkan guru kepada siswa agar siswa belajar, misal memerintahkan anak membaca. Tahap ketiga adalah bertepuk tangan 2 kali lalu mengatakan "*teach*" dan siswa menjawab "*okay*". Ini sebelumnya harus dijelaskan terlebih dahulu kepada anak dengan menggunakan bahasa yg mereka mengerti bahwa saat ibu guru berbicara "*teach*" maka siswa menjawab "*okay*" lalu peserta didik yang harus menjelaskan apa yang telah diberikan guru kepada pasangan atau kelompok maksimal 2 atau 3.

d. *The Scoreboard*

Langkah *the scoreboard* berfungsi sebagai motivator, pada langkah ini guru melakukan penilaian terhadap apa

yang telah dilakukan anak pada papan tulis yang telah dibuat 2 kolom dimana kolom yang pertama dibagian atas itu diberi ikon wajah sedang tersenyum, sedangkan kolom kedua bagian atas diberi ikon gambar sedang sedih. Kolom dengan wajah tersenyum diberi skor satu jika kinerja anak dianggap sesuai dengan harapan guru. dan kolom kedua jika kinerja anak dianggap kurang sesuai dengan yang diharapkan guru atau kurang baik. *Scoreboard* ini berfungsi untuk memotivasi anak dalam proses pembelajaran .

e. *Hand and Eyes*

Langkah *hand and eyes* ini berfungsi sebagai penekanan/ memfokuskan perhatian. Langkah ini dilakukan supaya anak tidak mudah bosan dalam berlangsungnya pembelajaran. Tidak menggunakan *class "yes"* terus menerus, disaat menggunakan kata *hand and eyes* disini anak diminta memusatkan perhatian kedepan dan mengangkat tangan keatas. Hal ini digunakan jika konsep yang akan dijelaskan penting atau kesimpulan dari hal-hal yang telah guru jelaskan sebelumnya. Langkah ini digunakan untuk meningkatkan daya ingat anak, karena tidak hanya mendengar tetapi juga mengingatnya melalui gerakan.

f. *Switch*

Langkah *switch* berfungsi untuk pengembangan aktivitas mendengar berbicara. Langkah ini dilakukan supaya anak dapat menjelaskan kepada teman nya. Hal ini bisa meningkatkan daya ingat anak dalam memahami konsep, guru dapat berkeliling didalam kelas mengecek bagaimana anak menjelaskann kepada temannya, pada langkah ini pastikan tidak terjadi miskonsepsi.³³

Langkah-langkah pada pembelajaran *whole brain teaching* ini dapat guru variasikan sesuai dengan

³³ Choirun Nisak Aulina, *Op cit*, h.5-7

kebutuhan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa dengan pembelajaran *whole brain teaching* ini anak akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dengan begitu anak tidak akan merasa jenuh dan bosan disaat proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Dalam menjelaskan *step by step* langkah metodewhole *brain teaching* ini guru diminta untuk menjelaskan sebuah konsep dengan kalimat yang singkat dan bertahap sesuai dengan bahasa anak usia dini agar anak dapat menerima dan mengerti dengan apa yang telah dijelaskan guru.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Whole Brain Teaching*

Dalam suatu pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari pembelajaran *whole brain teaching* adalah sebagai berikut:

- a) Membantu anak lebih kompleks dalam mengingat
- b) Dalam pembelajaran anak akan terlibat aktif
- c) Anak merasa percaya diri ketika belajar
- d) Tumbuh motivasi anak untuk mau belajar.³⁴
- e) Dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna
- f) Pembelajaran menjadi lebih produktif

Sebaik apapun suatu pembelajaran, tetap saja dalam mempraktikannya akan terdapat kelemahan atau kekurangan, adapun kekurangan dari pembelajaran *whole brain teaching* ini adalah:

- a) Memerlukan jangka waktu yang lama untuk menjelaskan konsep serta aturan kepada anak usia dini
- b) Jika guru tidak dapat mengkondisikan kelas secara baik

³⁴Indriane Admadja, *Penerapan Metode Whole Brain Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)

maka akan mengakibatkan situasi dalam kelas yang kurang kondusif

- c) Guru memerlukan perhatian serta bimbingan yang sangat ekstra terhadap anak, supaya tujuan dalam mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan apa yang sudah dirancang sebelumnya.

C. Acuan Teoretis

Kemampuan kognitif adalah konstruksi yang menggambarkan mental atau otak seseorang, dan kemampuan mental itu meliputi banyak kemampuan, perencanaan, pemecahan masalah, pemikiran abstrak belajar cepat dan belajar dari pengalaman.

Menurut Woolflok kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun adalah anak-anak yang sudah dapat menggunakan simbol-simbol, mengklasifikasikan benda-benda, mampu memahami konsep bilangan angka dan huruf abjad.³⁵

Menurut Sujiono, kemampuan perkembangan kognitif antara lain mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran, mencocokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat serta mengenali dan menghitung angka 1 sampai 20.³⁶

Menurut Chaplin kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, menghubungkan, kemampuan menilai, dan mempertimbangkan. Sedangkan menurut Susanto berpendapat bahwa kemampuan kognitif yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.³⁷

Sedangkan Santrock dalam Hergenhanhn

³⁵Ramaikis Jawati, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ulumi II", *Jurnal PUAD*, Vol. 1 No. 1 (1 April 2013), h.253

³⁶*Ibid.*, h.259

³⁷Rini Priliantini Sugianto dan Desti Rostika, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka Di Taman Kanak-Kanak.: (Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 1 No. 3) 2013

menyatakan bahwa kemampuan kognitif mengacu pada aktivitas mental tentang bagaimana informasi masuk kedalam pikiran, disimpan, dan ditransformasikan serta dipanggil kembali dan digunakan dalam aktifitas kompleks serta berfikir.³⁸

Menurut Gunarti, kognitif adalah kemampuan verbal, kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Adapun menurut Wiliam, kognitif adalah bagaimana cara individu bertindak yang cepat lambat individu didalam memecahkan masalah yang dihadapinya.³⁹

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis simpulkan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir dan berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan juga interaksi aktif anak dengan lingkungan, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap operasional dimana

anak sudah dapat mengenal simbol, mengklasifikasikan benda, memahami angka dan memahami sebab-akibat dalam memecahkan masalah.

D. Model Tindakan

Penelitian tindakan kelas sudah lama berkembang dari beberapa negara maju yaitu Australia, Amerika, Inggris, para ahli dibidang pendidikan dinegara-negara maju tersebut mendapatkan perhatian yang cangkupannya luas terhadap PTK. Model pada tindakan ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Adapun pada penelitian tindakan kelas ini mampu menawarkan cara dan juga prosedur baru yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki dalam meningkatkan

³⁸ Ratna Juita, *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air Di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau*, (Jurnal Pesona PAUD), Vol. 1 No. 1

³⁹Rifa'atul Mahmudah, Rahma Hasibuan, "Pengaruh Media Bentuk Geometri Terhadap Kemampuan KOGnitif Anak Kelompok A Di TK Islam Asyifah Lidah Wetan Surabaya", Jurnal PAUD Teratai, Vol 06 No. . 03 (2017), h. 2.

kemampuan kognitif anak usia dini di dalam kelas dengan cara melihat indikator pencapaian anak. Yang terfokus dalam situasi kelas, yang bertujuan untuk memperbaiki perkembangan anak pada saat proses kegiatan sedang berlangsung, penelitian tindakan digunakan sebagai penyampai kesenjangan antara teori dan juga praktek. Penelitian yang akan dilakukan ini mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Rafi'uddin yang dikutip Ekawarna penelitian tindakan dapat dipandang sebagai siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan. Jadi, pelaksanaan tindakan dan pengamatan berlangsung pada waktu yang sama.⁴⁰

Seperti yang telah kita ketahui bahwa PTK terdiri dari serangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, empat kegiatan utama yang sudah pasti ada pada setiap siklusnya, yakni (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi.

Langkah-langkah secara rinci prosedur penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahapan ini merupakan langkah awal yang akan peneliti lakukan sebelum melaksanakan penelitian. Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebenarnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati saat proses berjalannya tindakan. Istilah dalam cara ini yaitu kolaborasi.

Penyusunan Perencanaan dalam penelitian ini peneliti menentukan titik fokus peristiwa yang harus diperhatikan dengan khusus untuk diamati. Setelah itu

⁴⁰Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 19.

membuat instrument pengamatan yang akan digunakan untuk membantu penelitian merekam semua fakta yang terjadi selama proses tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas yaitu pelaksanaan tindakan. Dimana tahapan ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat, yang selanjutnya semua perencanaan itu dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran. tindakan yang akan dilakukan dalam dua siklus, dalam satu siklus akan dilakukan selama satu minggu dengan tiga kali pertemuan di Paud Sabilliroiyad Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Lampung Selatan

3. Pengamatan

Tahap ketiga yakni kegiatan pengamatan yang akan dilakukan oleh pengamat. Oleh sebab itu, kepada pendidik yang berstatus menjadi pengamat supaya melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi supaya memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Tahap keempat yaitu kegiatan untuk menguraikan kembali apa yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan pada saat pendidik telah menyelesaikan melakukan pelaksanaan tindakan, selanjutnya berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut: bahwa metode *whole brain teaching* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di Paud Sabilliroiyad Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Andesta Bujuri, *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dasar dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Vol, Ix No. 1, 2018.
- Dianne E.Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran* (Depok: Herya Media, 2014)
- Titi Indah Cahyani, *Penerapan Strategi Whole Brain Teaching Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 130 Pekan Baru*, 2019.
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013)
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Suyadi-Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar Paud* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Admaja, Afif Ridwan Kusuma, (*“Guru Profesional Persfektif Ki Hajar Dewantara dan Relavansinya dengan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia”*), Thesis Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, (Lampung : Perpustakaan Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Widia Putri Rizkia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Pada Fase Review Kegiatan Pembelajaran Pada*

Sentra Balok Di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi, FKIP Universitas Jambi, 2017.

Choirun Nisak Aulina, *Penerapan Metode Whole Brain Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi*, 2018 Vol. 02 No. 01.

Fahroni Umaiya Zulfitah, *Pengaruh Metode Whole Brain Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Segitiga*, Vol. 01 No. 06, 2017.

, (2015).

Siti Nurjanah, *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Metode Token Ekonomi*,

Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018

Ulya Rahmah, *Pengaruh Pemberian “Tabungan Bintang” (Token ekonomi) Terhadap Penurunan Disruptive Behavior Pada Siswa Taman Kanak- Kanak. UIN Sultan Syarif Kasim Riau : 2018*

Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (PT: Perdana Publishing, 2016).

Rusmiati & Indrawati Noor Kamila, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain Logico*, Jurnal Tarbiyah Al-Aulad, Vol. 3, No. 2, 2018.

Kartika F & Heppy Liana, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Pencampuran Warna Dengan Percobaan Sains Sederhana Di Tk Islam Silmi Samarinda, Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 4 No. 1, 2019.

Khairiyati Mardalena, dkk, *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dengan Kegiatan Bermain Balok Di Paud Nurul Hidayah Lampuuk Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol. 5 No.1, 2020.

Fatma Gustina & Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Islam Ibnu Qoyyim Medan Selayang*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 6, No. 1, Maret 2020.

Heleni Filtri & Al Khudri Sembiring, *Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbia*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2, April 2018.

Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (RA)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)

Dadan Suryana, *Dasar-dasar Pendidikan Tk/Modul I*

Eko Nursulistiyono, *Kajian Metode Power Teaching sebagai Alternatif Metode Pembelajaran Sains di Kelas*, Vol. 1, No. 1, 2014.

Putrid Ridlatus Shaleha, dkk, *Keterampilan Berpikir Kritis: Model Brain-Based Learning dan Model Whole Brain Teaching*, Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol. 3 No. 2.

Chiris Biffle, *Whole Brain Teaching For Challenging Kids* (USA: Whole Brain Teaching LCC, 2013),

Indriane Admadja, *Penerapan Metode Whole Brain Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)

Ramaikis Jawati, “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ulumi IP”, *Jurnal PUAD*, Vol. 1 No. 1 (1 April 2013)

Rini Priliantini Sugianto dan Desti Rostika, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka Di Taman Kanak-Kanak: (Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 1 No. 3) 2013

Ratna Juita, *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air Di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau*, (Jurnal Pesona PAUD), Vol. 1 No. 1

Rifa’atul Mahmudah, Rahma Hasibuan, “Pengaruh Media Bentuk Geometri Terhadap Kemampuan KOGNITIF Anak Kelompok A Di TK Islam Asyifah Lidah Wetan Surabaya”, *Jurnal PAUD Teratai*, Vol 06 No. . 03 (2017)

Suroso, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pararaton, 2009)

Paizaluddin, Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Pramada Media, 2016)

Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Selatan: Referensi/Gp Press Group, 2013)

Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)

Sujarweni. Wiratna, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014)

Novalia, Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014)

Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

